

BAB V
P E N U T U P

Berdasarkan permasalahan, analisis data, dan hasil temuan dalam penelitian ini, bagian ini mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

1. Pada dasarnya masing-masing nelayan subjek yang diteliti (R."A", "B", "C", dan "D"), memiliki Motivasi berusaha dan Pola belajar tersendiri dalam meningkatkan taraf hidup.
2. Motivasi-motivasi yang ditemukan dari subjek penelitian antara lain : Motivasi ingin tahu (R."C"), Motivasi memiliki sesuatu (R."B"), Motivasi memenuhi kebutuhan hidup (R."A"), serta Motivasi meningkatkan taraf hidup (R."D", "C", "B" dan "A").
3. Motivasi nelayan subjek yang diteliti dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar dirinya. Faktor dari dalam seperti : kesadaran diri untuk memenuhi kebutuhan hidup (R."A", "B", "C" dan "D"), keinginan untuk dihargai oleh sesama (R."C" dan "D"), keinginan meningkatkan taraf hidup (R."A", "B", "C" dan "D").
Sedangkan faktor dari luar yakni : adanya "lahan laut" tempat berusaha (R."A", "B", "C" dan "D"), adanya sumber dan media belajar (R."A", "B", "C" dan "D").

Adapun sumber belajar yang dimaksud adalah : permagang, petugas penyuluh perikanan, para pakar di perguruan tinggi khususnya pada fakultas perikanan Unsrat Manado, serta staf dinas perikanan setempat.

Sedangkan media belajar yang dimaksud yakni : radio, televisi, surat kabar, majalah, buku paket, serta bahan bacaan lainnya yang berkenaan pengembangan usaha kenelayanan.

4. Adapun pola-pola belajar nelayan desa Talise dalam meningkatkan taraf hidup yang ditemukan dalam kasus penelitian ini yakni : pola belajar secara turun temurun (R."A", "B", "C" dan "D") -- pola tradisional. Pola belajar magang dan kelompok (R."A", "B")-- semi moderen. Pola belajar melalui media massa dan orang sumber (R."C", dan "D") -- pola belajar moderen.
5. Setiap pola belajar memiliki proses belajar membelajarkan masing-masing, yang satu dengan lainnya mempunyai keunikannya tersendiri. Pola belajar turun-temurun dan magang lebih mengutamakan "pola praktis", berupa pengetahuan dan ketrampilan yang langsung diterapkan dan menghasilkan. Sedangkan pola belajar kelompok, melalui orang sumber dan media massa, lebih mengutamakan pola diskusi konsultatif.
6. Dalam memilih pola belajar, masing-masing subjek yang diteliti menentukan sesuai konsep dirinya sendiri, di samping secara sadar memahami kemampuan dan keterbatasan yang dimilikinya. Dalam hal lain, ketersediaan sumber belajar

turut menentukan pemilihan pola belajar yang diikuti.

8. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap pola belajar subjek yang diteliti. Faktor-faktor itu ada yang berasal dari dalam, dan dari luar.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yakni :

- 8.1. Kemampuan diri yang terbatas. Bagi nelayan yang memiliki tingkat pendidikan di bawah SLTP, pola belajar magang dan kelompok merupakan pilihan utamanya. (R."A" dan "B"). Sedangkan bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan SLTP ke atas, (R."C" dan "D") lebih memilih pola belajar melalui "kontak" dengan orang sumber dan media massa yang ada. Orang sumber yang dimaksud yakni, petugas penyuluh perikanan, permagang, para pakar di Fakultas Perikanan Unsrat, serta staf yang ada di Dinas Perikanan setempat. Sedangkan media massa dilakukan melalui radio, televisi, surat kabar, buku paket, serta berbagai brosur berkenaan dengan pengembangan usaha kenelayanan.

Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar yakni :

- 8.2. Tersedianya sumber belajar dan media belajar.
- 8.3. Adanya pengaruh budaya "gengsi" yang dapat memacu aktivitas dan kemandirian nelayan.
- 8.4. Persaingan hidup yang semakin hari semakin sulit.
- 8.5. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

- 8.6. Adanya potensi sumber daya laut yang cukup luas.
9. Dari hasil penelitian ini ditemukan adapun metode yang paling cocok untuk membelajarkan masyarakat nelayan desa Talise yang memiliki kondisi kehidupan yang majemuk, yakni metode belajar sambil bekerja (learning by doing). Metode ini dapat menjangkau semua lapisan masyarakat nelayan dalam strata pendidikan apapun juga, termasuk mereka yang memiliki pendidikan rendah.
10. Secara geografis kondisi dan posisi masyarakat desa Talise yang memiliki bentangan laut yang cukup panjang, sangat potensial dan strategis mendukung pengembangan usaha kenelayanan. Selain itu pula untuk pengembangan objek wisata, daerah ini memiliki panorama alam laut yang sangat indah dengan pasir putihnya.
11. Adapun hasil belajar yang diperoleh nelayan subjek yang diteliti, berkenaan dengan dua hal pokok.
- Pertama, perolehan dari segi pengembangan pengetahuan dan ketrampilan bernelayan yang lebih moderen, termasuk teknik-teknik penangkapan ikan, pemasaran hasil, serta "pengawetan" ikan.
- Kedua, Perolehan dari segi ekonomi bahwa dari usaha belajar yang ada, dapat meningkatkan taraf hidup nelayan. Terutama terciptanya kesadaran mereka untuk menabung demi masa depan keluarga, termasuk untuk kepentingan pendidikan anak-anaknya.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap empat orang nelayan yang ada di desa Talise Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara ini, ada dua rekomendasi utama yang diajukan. Rekomendasi itu bersifat praktis dan teoritis.

1. Rekomendasi Praktis

- 1.1. Bagi lembaga terkait dengan upaya perencanaan pendidikan luar sekolah seperti halnya DEPDIKBUD secara khusus bidang pendidikan masyarakat, serta pihak lain seperti halnya Dinas Perikanan yang terkait langsung dengan upaya pengembangan kehidupan nelayan, kiranya temuan-temuan "awal" dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam membelajarkan masyarakat. Terutama berkenaan dengan motivasi berusaha yang dimiliki masyarakat nelayan dalam meningkatkan taraf hidup. Dengan mengetahui motivasi yang dimiliki oleh nelayan, program-program belajar yang disajikan akan lebih inovatif dan produktif menyentuh setiap kebutuhan mereka.
- 1.2. Bagi sumber belajar yang ada di kelompok-kelompok belajar, tempat-tempat permagangan, petugas penyuluh perikanan, pengasuh siaran radio, televisi, penulis buku paket, instansi terkait seperti halnya Dinas perikanan-an, perguruan tinggi (fakultas perikanan), kiranya dapat menyajikan materi-materi belajar yang sifatnya -

praktis, relevan dan mudah dijangkau.

Praktis dalam arti materi yang disajikan dapat dan mudah dimengerti serta diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Relevan dalam arti, cocok dengan kebutuhan masyarakat nelayan terutama kondisi sosial, budaya dan ekonomi.

- 1.3. Bagi para nelayan yang telah berhasil sebagaimana kasus penelitian ini, kiranya dapat menularkan "strategi dan pola belajar yang dimiliki, agar dapat dicontohi oleh nelayan lainnya. Terutama "kiat-kiat" dalam belajar mangang, kelompok, media massa serta orang sumber lainnya.
- 1.4. Bagi pemerintah daerah kiranya dapat membantu pengembangan usaha nelayan desa Talise melalui pemberian berbagai fasilitas dan kemudahan untuk memperoleh kredit bagi pengembangan usahanya.
Dapat pula dilakukan melalui sistem "bapak angkat" dari suatu perusahaan perikanan laut yang sudah cukup maju.
- 1.5. Bagi pemerintah setempat khususnya pemerintah Kecamatan Likupang dan desa Talise, kiranya dapat senantiasa memberikan berbagai bimbingan, saran, petunjuk bagi masyarakat desa Talise terutama berkenaan dengan diversifikasi usaha kenelayanan seperti: pembuatan cendramata dan keterampilan lainnya dari kerang laut yang ada.
- 1.6. Implikasi penelitian ini bagi sistem pendidikan formal, kiranya untuk kurikulum di sekolah baik SD, SLTP, maupun SLTA, dapat dimasukkan "kurikulum muatan lokal" terkait

dengan pengembangan usaha kenelayanan, agar bagi siswa yang tidak sanggup melanjutkan studi pada tingkat yang lebih tinggi (PT), dapat segera terjun ke dalam masyarakat (dunia kerja) dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari sekolah.

- 1.7. Kiranya temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi upaya penyusunan konsep pendidikan luar yang lebih inovatif dan produktif, khususnya bagi upaya membelajarkan masyarakat nelayan di pedesaan.

2. Rekomendasi Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

- 2.1. Perlu diadakan penelitian lanjutan berkenaan dengan penelitian ini, terutama terfokus pada resistensi masyarakat nelayan memanfaatkan teknologi perikanan.
- 2.2. Perlu diadakan penelitian lanjutan berkenaan dan terkait dengan kontribusi tingkat pendidikan bagi usaha pengembangan usaha kenelayanan di daerah pedesaan.
- 2.3. Perlu mengadakan penelitian mengenai pengaruh aspek budaya, sosial ekonomi, geografis, terhadap pola pikir masyarakat nelayan di pedesaan.
- 2.4. Kiranya dapat dilakukan penelitian menyangkut kemampuan sumber belajar, ketepatan materi dan metode belajar, serta pemanfaatan dana belajar bagi pengembangan usaha kenelayanan masyarakat pedesaan.